

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan kejuruan cenderung pada penyiapan lulusan yang mempunyai kompetensi keahlian yang siap untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Hal ini senada dengan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

PP No.29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 juga menyebutkan hal yang senada, yaitu bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan kompetensinya
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, santun, mandiri, dan kreatif.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan kejuruan dalam hal ini adalah SMK memiliki tujuan yang sangat mendasar, jelas dan terukur yaitu untuk

menciptakan tenaga kerja terampil dan terlatih yang menguasai bidang atau keterampilan tertentu. Dengan begitu akan meningkatkan jumlah penduduk yang bekerja secara professional sekaligus mengurangi angka pengangguran.

Dalam menciptakan calon tenaga kerja yang terampil dan terlatih, peserta didik dibekali dengan beberapa kompetensi tertentu sesuai dengan kompetensi keahliannya. Jika merujuk pada spektrum SMK tahun 2016, pendidikan jenjang SMK telah menyelenggarakan 142 kompetensi keahlian. Dengan begitu diharapkan setiap lulusan dari pada SMK akan menjadi tenaga kerja yang siap dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Menurut Hanafi (2014:10) dalam mengelola SMK agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menghasilkan lulusan yang diterima oleh industri tidak bisa dilakukan oleh SMK itu sendiri, melainkan diperlukan adanya peran serta dari DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian yang diselenggarakan. Oleh karena itu, antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dibutuhkan sebuah hubungan yang bersinergi yang saling menguntungkan satu sama lain. SMK tidak dapat mencapai tujuannya jika tidak mampu bekerjasama dengan pihak DUDI. Hal ini menandakan bahwa betapa eratnya hubungan antara SMK dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI). Dan kegagalan dalam menjalin kemitraan inilah yang memungkinkan menjadi penyebab pendidikan SMK di Indonesia masih belum mengalami keberhasilan yang memuaskan. Maka, hubungan kerjasama antara SMK dan DUDI ini seharusnya menjadi perhatian oleh pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan terutama pihak sekolah SMK.

Hubungan kerjasama ini harus dipandang oleh SMK dan DUDI sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sehingga tercipta kesesuaian antara program yang ada di SMK dengan apa yang dibutuhkan oleh DU/DI atau yang lebih dikenal dengan *link and match*. Dengan kata lain lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja yang terampil dan terlatih dapat diterima dan diserap oleh DU/DI.

Hubungan Kerjasama antara SMK dan DU/DI dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan/program. Kemendikbud (2016: 16) menyebutkan paling tidak ada delapan program yang menjadi penghubung kerjasama antara SMK dengan DU/DI, yaitu 1) Praktik kerja industri (Prakerin), 2) Kelas industry, 3) *Training center / In-house training*, 4) Program guru magang dan guru tamu, 5) Kerja sama penelitian, 6) Sertifikasi siswa, 7) Rekrutmen (Bursa Kerja Khusus), dan 8) *Production-based education training (PBET)* dan *Teaching Factory*.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja mengembangkan kemampuan dan keahlian di tempat kerja sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Pelaksanaan prakerin akan memberikan siswa gambaran dan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melaksanakan Prakerin siswa akan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, memiliki disiplin kerja yang tinggi, mempunyai gerakan yang cepat dalam menanggapi masalah, terlatih untuk bekerja sama, dan mampu mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja kelak jika sudah tamat sekolah. (Ilmawan, 2008:76)

Prakerin sebagai bagian dari kerjasama antara SMK dengan DU/DI dianggap paling strategis dalam rangka menciptakan lulusan yang terampil yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh DU/DI. Karena pada pelaksanaan Prakerin ini

SMK akan berhubungan secara langsung dengan DU/DI. Pelaksanaan Prakerin menjadi kesempatan bagi SMK melalui siswa-siswanya untuk mempraktikkan keahlian yang sudah dipelajari di sekolah pada dunia kerja yang nyata, sekaligus akan diketahui sejauhmana kecocokan antara kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja nyata. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suwignyo (2014: 66) bahwa Prakerin adalah kegiatan belajar yang ditempuh siswa SMK untuk memantapkan hasil belajar sekaligus memberikan kesempatan untuk mendalami kemampuan hasil tersebut dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Tidak jauh berbeda Harjono (2012:6) mengemukakan bahwa Prakerin adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada SMK yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja/ dunia usaha dan dunia industri. DU/DI akan menilai dan sekaligus menyempurnakan kompetensi siswa yang tidak didapat di sekolah. Dengan begitu sebagaimana yang dikemukakan Suwignyo (2014: 66) bahwa prakerin ini adalah bentuk perwujudan kebijakan agar terciptanya hubungan yang baik dan relevan antara SMK dan DU/DI.

Tujuan utama dari Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh di pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal dan diharapkan semakin trampil, berkompeten, dan professional sesuai yang diharapkan oleh dunia kerja nantinya.

Akan tetapi sangat disayangkan tidak semua SMK bisa melaksanakan Prakerin sesuai dengan yang semestinya, Prakerin dilaksanakan hanya sebagai syarat

dalam menyelesaikan pendidikan di SMK, akibatnya banyak siswa yang melaksanakan Prakerin tidak di tempat yang sesuai dengan kompetensi keahliannya dan terkadang juga pekerjaan yang dilaksanakan siswa di tempat Prakerin dianggap terlalu ringan dari pekerjaan yang seharusnya bahkan sering ditemukan melenceng dari pekerjaan yang seharusnya seperti siswa Prakerin hanya dianggap sebagai pesuruh oleh DU/DI tempat pelaksanaan Prakerin. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi, mengingat sekiranya penempatan siswa SMK Prakerin pada DU/DI yang relevan dan sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Maka siswa akan dapat bekerja pada lini produksi (*production line*), DU/DI mendapatkan tenaga kerja yang murah dan siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung tidak lagi bersifat simulasi.

SMK Namira Tech Nusantara merupakan salah satu SMK yang berada di kota Medan memiliki tiga kompetensi keahlian yakni Teknik Komputer dan Jaring (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Berdasarkan data awal yang didapat dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Namira Tech. Nusantara Medan, Bapak Bayu Perdana, S.Pd, Ketua Panitia Prakerin, Bapak Alyadi Saragih, A.Md., dan siswa yang telah melaksanakan Prakerin, M. Rizki Rananda, Deri Yandi Pratama dan Wisnu Wiranata pada bulan Februari 2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK Namira Tech. Nusantara Medan sebagai berikut:

1. Pada kompetensi keahlian TSM siswa melaksanakan Prakerin pada DU/DI yang dianggap relevan dalam pengembangan kompetensi siswa yaitu di bengkel resmi Honda. Hal ini disebabkan SMK Namira telah memiliki MoU CV. Indako selaku perusahaan dealer resmi Honda. Kerjasama tersebut

mencakup aspek penyusunan dan penerapan kurikulum Teknik Sepeda Motor, pelaksanaan Prakerin siswa, serta penyediaan dan perekrutan tenaga kerja dari lulusan. Hal ini terlihat pada :

- a. Dokumen MoU SMK dengan CV. Indako
  - b. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Honda
  - c. Bengkel laboratorium Teknik Sepeda Motor sudah mendapat label dari Honda.
  - d. Penempatan Prakerin siswa tersebar di beberapa bengkel resmi Honda.
  - e. Adanya penawaran kerja bagi sebagian siswa Prakerin yang terbaik
2. Pelaksanaan Prakerin pada kompetensi keahlian TKJ dan RPL dinilai belum sesuai dengan kondisi idealnya. Hal ini terlihat dari :
- a. Mayoritas siswa melaksanakan Prakerin pada kantor-kantor pemerintahan dan kantor swasta yang tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
  - b. Tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepada siswa peserta Prakerin masih bersifat sederhana, seperti mengetik, menginput, mengarsip dan sebagainya. Akibatnya, siswa tidak dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya secara optimal karena keterbatasan kesempatan kerja yang diberikan DU/DI tempat berlangsungnya Prakerin
3. Belum adanya kerjasama (MoU) antara jurusan TKJ dan RPL dengan DU/DI, sehingga belum adanya kurikulum bersama yang disusun oleh sekolah bersama dengan DU/DI, belum adanya kerjasama pada pelaksanaan dan

penempatan Prakerin siswa, dan pada akhirnya belum adanya permintaan terhadap tenaga kerja dari lulusan. Hal ini disebabkan banyaknya sekolah SMK yang membuka jurusan tersebut sementara perusahaan-perusahaan yang sejalan dengan jurusan tersebut sangat sedikit.

Dari gambaran kondisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan prakerin adalah faktor ada-tidaknya hubungan kerjasama yang baik yang ditandai dengan *MoU* antara SMK dengan DU/DI dan atau kompetensi yang dimiliki siswa Prakerin belum atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh DU/DI sehingga terkesan program SMK dan program DU/DI berjalan sesuai dengan kehendak masing-masing.

Gambaran di atas masih bersifat sementara dan masih banyak informasi yang harus digali yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin di SMK Namira Tech. Nusantara Medan. Oleh karena itu penting untuk dilaksanakan sebuah penelitian yang diharapkan mampu mengetahui lebih dalam tentang pola hubungan kerjasama SMK dan DUDI dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Prakerin di SMK Namira Tech. Nusantara sehingga diharapkan akan ditemukan informasi yang utuh tentang bagaimana pola hubungan kerjasama antara SMK dan DUDI yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak terkait antara lain kepala sekolah SMK Namira Tech Nusantara untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka memperbaiki pelaksanaan Prakerin dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi SMK lain dalam rangka pelaksanaan prakerin.

Jika kondisi tersebut di atas tidak segera diperbaiki maka akan terjadi hal-hal yang akan merugikan bagi beberapa pihak, seperti :

- a. Tidak tercapainya tujuan pendidikan SMK dengan optimal.
- b. Terjadinya ketidakcocokan antara lulusan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja.
- c. Banyaknya lulusan SMK yang tidak terserap oleh DU/DI, sehingga menambah jumlah pengangguran.
- d. Terjadinya pemborosan anggaran pendidikan dan tidak mendapatkan apa yang diharapkan.
- e. Terjadinya kerugian pada masyarakat terutama siswa karena tidak mendapat apa yang mereka harapkan.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pola kerjasama SMK dan DUDI dalam meningkatkan mutu pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK Namira Tech Nusantara Medan yang ditinjau dari aspek :

1. Kerjasama pada penyusunan kurikulum bersama
2. Kerjasama pada program guru tamu
3. Kerjasama penempatan prakerin
4. Kerjasama pada uji kompetensi siswa
5. Kerjasama pada penerimaan tenaga kerja lulusan

### 1.3. Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini secara umum adalah : Bagaimanakah pola kerjasama SMK dan DUDI dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK Namira Tech. Nusantara Medan. Permasalahan umum tersebut dapat dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penyusunan kurikulum bersama?
2. Bagaimanakah pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek program guru tamu?
3. Bagaimanakah pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penempatan prakerin?
4. Bagaimanakah pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek uji kompetensi siswa?
5. Bagaimanakah pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penerimaan tenaga kerja lulusan?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kerjasama SMK dan DUDI dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK Namira Tech Nusantara Medan dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penyusunan kurikulum bersama.
2. Pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek program guru tamu.
3. Pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penempatan prakerin.
4. Pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek uji kompetensi siswa.
5. Pola kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI pada aspek penerimaan tenaga kerja lulusan.

### **1.5. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis adalah :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah penelitian ini.
2. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam hal peningkatan kerjasama SMK dan DUDI sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK. Sehingga pada akhirnya dapat memberi sumbangan pemikiran demi memperkaya khazanah pengetahuan tentang tema penelitian yang sejenis.

Adapun manfaat secara praktis adalah :

1. Sebagai informasi yang berarti bagi kepala sekolah tentang pola kerjasama dengan DUDI yang berjalan di SMK Namira Tech Nusantara Medan.
2. Sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dalam hal kerjasama antara SMK Namira Tech Nusantara Medan dengan DUDI yang relevan.
3. Sebagai bahan masukan kepada yayasan dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kerjasama SMK Namira Tech Nusantara Medan dengan DUDI yang relevan.
4. Sebagai bahan masukan pada DUDI mitra SMK Namira Tech Nusantara untuk mengevaluasi pola kerjasama yang telah dilaksanakan.
5. Sebagai bahan masukan kepada guru selaku pihak yang ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan kerjasama SMK Namira Tech Nusantara dengan DUDI.

## **5.2. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau terjadinya persepsi yang berbeda dengan pembaca, maka di bawah ini disajikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu :

1. Pola kerjasama SMK dan DUDI adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh SMK dan DUDI secara bersama dalam rangka

mencapai tujuan tertentu. Hubungan kerjasama SMK dan DUDI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Kerjasama pada aspek penyusunan kurikulum bersama
  - b. Kerjasama pada aspek program guru tamu
  - c. Kerjasama pada aspek penempatan Prakerin
  - d. Kerjasama pada aspek uji kompetensi siswa
  - e. Kerjasama pada aspek penerimaan tenaga kerja lulusan
2. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan pengalaman belajar siswa SMK melalui bekerja langsung pada perusahaan atau industri yang sesuai dengan latar belakang jurusannya.